

Research Article

Implementation Of Independent Curriculum Toward Quality Early Child Education

Erna Sutamini¹, Rahmat Mulyono²

1. TK Permata Bangsa Karangmojo, ernasutamini82@admin.paud.belajar.id
2. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, rahmat.mulyono@ustjogja.ac.id

Copyright © 2023 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : May 26, 2023

Revised : June 10, 2023

Accepted : August 19, 2023

Available online : September 10, 2023

How to Cite: Erna Sutamini, and Rahmat Mulyono. 2023. "Implementation Of Independent Curriculum Toward Quality Early Child Education". Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam 9 (3):1174-81. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i3.562.

Abstract. The problem of improving the quality of PAUD institutions' services is almost evenly distributed in all PAUD institutions. One of the causes of this problem is the mindset of the implementers of the PAUD program who still view that quality PAUD is one that physically has complete buildings and facilities. This is supported by facts or testimonies from the public who see infrastructure as an important thing in determining the quality of an institution. The implementation of the independent curriculum as one of the embodiments of the new learning paradigm applied in the Mobilizing School Program (PSP) is very effective as a solution for PAUD institutions to achieve quality PAUD.

Keywords : Independent Curriculum; Driving Schools; Quality Early Childhood Education.

Abstrak. Permasalahan peningkatan kualitas layanan lembaga PAUD menjadi hal yang hampir merata di semua lembaga PAUD. Permasalahan itu terjadi salah satunya disebabkan oleh mindset para pelaku pelaksana program PAUD yang masih memandang bahwa PAUD berkualitas adalah yang secara fisik memiliki bangunan dan fasilitas yang lengkap. Hal ini didukung oleh fakta atau testimoni masyarakat yang melihat sarana prasarana sebagai satu hal yang penting dalam menentukan kualitas lembaga. Implementasi kurikulum merdeka sebagai salah satu perwujudan paradigma baru pembelajaran yang diterapkan dalam Program Sekolah Penggerak (PSP) sangat efektif sebagai solusi lembaga PAUD untuk mencapai PAUD berkualitas.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka; Sekolah Penggerak; Paud Berkualitas.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa. Proses pendidikan mampu melahirkan ide-ide yang kreatif, inovatif dalam dinamika perkembangan zaman. Pengembangan kurikulum merupakan instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan pendidikan yang benar akan tampak melalui implementasi kurikulum yang diterapkan karena “kurikulum merupakan jantung pendidikan” yang menentukan berlangsungnya Pendidikan (Munandar, 2017). Menurut UU No.20 tahun (2003) “kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional”.

Perubahan digambarkan sebagai sesuatu yang alamiah dan selalu akan terjadi, artinya segala sesuatu dalam kehidupan ini sudah pasti akan terus mengalami perubahan, termasuk dalam dunia pendidikan. Perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan dapat dilihat dari munculnya berbagai macam inovasi baik dari segi sistem pendidikan, pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran, maupun hal-hal yang berkaitan dengan ranah pendidikan. Salah satu yang dapat terlihat adalah perubahan kurikulum di Indonesia yang dilakukan sebagai bentuk antisipasi perkembangan dan kebutuhan abad ke-21 yang merupakan bentuk penyempurnaan kurikulum berbasis karakter sekaligus kompetensi (Darise, 2019). Segala perubahan tersebut, terjadi akibat adanya perubahan kebutuhan kompetensi maupun kebutuhan perkembangan zaman sehingga mempengaruhi kebijakan dan keberlangsungan pendidikan ke depannya.

Masa pandemic covid 19 yang berlangsung selama 2 tahun menyebabkan dunia pendidikan sedikit banyak mengalami kemunduran pendidikan baik dari sisi kuantitas maupun kualitas. Krisis pembelajaran yang telah terjadi diiringi dengan kondisi kedaruratan pandemi COVID-19 sangat berdampak terhadap perubahan pendidikan di Indonesia. Pada kasus ini, pendidikan harus ikut berubah dan berkembang mengikuti kebijakan akibat keberadaan pandemi COVID-19 agar pendidikan dapat tetap mencapai tujuan pembelajaran sesungguhnya (Nafrin & Hudaidah, 2021).

Dampak pandemi yang lain adalah ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) dan kesenjangan pembelajaran (*learning gap*) (Engzell dkk, 2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa siswa mengalami *learning loss* ketika belajar dari rumah. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain kondisi geografis, demografis, strategi, kebijakan, dan keadaan sekolah itu sendiri sebelum adanya pandemi (Donnelly & Patrinos, 2021). Selain itu keberadaan pandemi juga menyebabkan *learning gap* di mana keadaan siswa, kondisi keluarga, dan juga kondisi ekonomi menjadi faktor lain penyebab *learning gap* di masa pandemi COVID-19 (Bonal & González, 2020). Untuk mengantisipasinya, Kementerian Pendidikan pada tahun 2020 menerbitkan kurikulum darurat dalam kondisi khusus di satuan pendidikan. Kurikulum darurat (dalam kondisi khusus) ini pada intinya merupakan penyederhanaan dari kurikulum nasional. Pada kurikulum darurat dilakukan pengurangan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran sehingga guru dan siswa dapat berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan

pembelajaran di tingkat selanjutnya, sehingga kurikulum darurat digambarkan memiliki fleksibilitas yang tinggi dengan memberikan ruang kepada satuan pendidikan untuk mendesain struktur kurikulum, kegiatan pembelajaran, dan media pembelajaran (Munajim et al., 2020). Seiring berjalannya waktu, setelah keadaan kembali normal maka pemerintah mengeluarkan kebijakan terbaru terkait pemberlakuan kurikulum darurat untuk pemulihan pembelajaran menjadi kurikulum merdeka untuk pemulihan pembelajaran melalui permendikbudristek nomor 262 tahun 2022.

Pada perjalanannya salah satu layanan Pendidikan yang sangat terkena dampak adalah pada layanan Pendidikan anak usia dini (PAUD). Dampak yang terlihat terutama pada kondisi anak-anak dan kondisi lembaga atau sekolah. Sehingga lembaga Pendidikan anak usia dini pada saat ini banyak mengejar ketertinggalan pembelajaran serta kualitas layanan agar mereka menjadi lembaga PAUD yang berkualitas.

Kebutuhan akan pendidikan berkualitas saat ini mencakup dalam semua elemen atau jenjang pendidikan termasuk PAUD sebagai fondasi dasar pendidikan. Keberadaan PAUD ini menjadi salah satu bagian penting dalam proses pendidikan. Meskipun di level terendah, justru keberadaan PAUD ini adalah menjadi kunci keberhasilan pendidikan seorang manusia dimasa yang akan datang, sehingga kualitas mutu PAUD juga seharusnya menjadi hal yang patut diperhatikan.

Saat ini banyak lembaga PAUD yang masih beranggapan bahwa PAUD sekedar sarana untuk bermain dan berkumpul anak, ada juga yang masih memandang bahwa PAUD adalah sekedar tempat untuk menitipkan anak dikala orangtuanya bekerja. Sehingga dalam hal pengelolaan PAUD pun saat ini masih terlihat banyak yang belum tertata dengan baik atau sistem managemennya masih belum rapi. Hal ini sebenarnya justru berimbas pada kualitas layanan dan hasil dari pendidikan di PAUD.

Melihat kondisi tersebut maka diperlukan satu inovasi baru dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini agar kualitas dan mutu layanan semakin baik sehingga bisa mencapai layanan PAUD berkualitas. Salah satu program terbaru dari kementerian pendidikan dan kebudayaan adalah Program Sekolah Penggerak (PSP). Program ini menasar dari PAUD hingga SMA dan perguruan tinggi. Sekolah Penggerak adalah upaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya profil Pelajar Pancasila. PSP berfokus pada pengembangan hasil belajar secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). PSP merupakan penyempurnaan program transformasi sekolah sebelumnya. PSP akan mengakselerasi sekolah negeri/swasta diseluruh kondisi sekolah untuk bergerak 1-2 tahap lebih maju.

TK Permata Bangsa yang berlokasi di Munggur, Ngipak, Karangmojo, Gunungkidul saat ini menjadi bagian dari pelaksana Program Sekolah. Dalam pelaksanaannya, PSP ini sangat menstimulasi lembaga untuk berbenah menjadi lembaga yang lebih berkualitas. Penerapan PSP ini mengacu pada konsep Merdeka Belajar yang menitik beratkan pada kebutuhan maksimalisasi perkembangan anak dengan menyesuaikan pada keadaan lembaga. Sehingga lembaga disini tidak harus memaksakan diri melebihi kemampuannya untuk bisa memberikan layanan pendidikan yang berkualitas, namun sebaliknya justru dengan kondisi dan

sumberdaya yang dimiliki akan mampu memberikan layanan pendidikan yang berkualitas.

Dalam hal ini yang perlu dirubah adalah mindset warga sekolah, utamanya dimulai dari Kepala sekolah dan guru. Mindset warga sekolah dirubah dari tatanan paradigma pembelajaran lama dengan mengganti menjadi paradigma baru. Konsep merdeka belajar ini sangat erat kaitannya dengan perubahan mindset gaya pembelajaran ini. Konsep ini sudah mulai diimplementasikan di TK Permata Bangsa dan memberikan dampak yang cukup signifikan terutama pada perkembangan anak dan untuk kelembagaan. Sehingga konsep Merdeka Belajar (Mekar) dengan penyesuaian paradigma pembelajaran baru ini dapat dikatakan menjadi salah satu solusi menuju layanan satuan PAUD berkualitas.

Berdasarkan pemaparan-pemaparan tersebut di atas dapat dilihat bahwa pasca pandemi covid 19 banyak lembaga PAUD yang perlu untuk membenahi keadaan lembaga serta kualitas pembelajaran dengan sumberdaya yang ada untuk mencapai layanan PAUD yang berkualitas kembali dan salah satu sarananya adalah melalui implementasi kurikulum merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya lembaga PAUD dalam menerapkan implementasi kurikulum merdeka untuk mencapai layanan PAUD berkualitas.

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam metode penelitian ini. (Sugiyono, 2020) mengemukakan bahwa “metode kualitatif digolongkan sebagai metode artistik karena proses penelitiannya kurang terpola dan digolongkan sebagai metode interpretative karena data yang dihasilkan dalam suatu penelitian cenderung berhubungan dengan interpretasi data yang dikumpulkan di lapangan”. Penelitian kualitatif adalah proses pengumpulan data dengan cara alami untuk tujuan menafsirkan dan menganalisis fenomena ketika peneliti dapat menjadi alat utama. Dalam penelitian kualitatif data tidak dicari melalui cara statistik atau metode pengukuran kuantitatif yang lainnya (Anggito dkk, 2018). Begitu juga metode deskriptif menurut (Sugiyono, 2020) metode yang digunakan untuk menganalisis atau menjelaskan temuan, namun tidak digunakan untuk menarik kesimpulan yang luas. Metode deskripsi kualitatif ini merupakan metode penelitian yang menggambarkan, mendeskripsikan, dan menganalisis objek dari suatu situasi tertentu dari semua data yang diperoleh selama kegiatan lapangan. Wawancara dan observasi merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian ini. Desain penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah kualitatif dan fokus pada subjek penelitian berjumlah 20 orang tua wali murid kelas TK B dan 4 guru di kelompok B TK Permata Bangsa selama 3 bulan yaitu September- Awal Desember 2022. Analisis data dilakukan secara deskriptif naratif dimana secara langsung peneliti mengamati dan mewawancarai keadaan kelas dan kemudian melakukan observasi dikelas terkait implementasi kurikulum merdeka dan paradigma baru pembelajaran yang menggunakan pendekatan model STEAM dalam kegiatan pembelajaran serta melakukan wawancara secara langsung kepada orangtua murid dan guru kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data hasil teknik observasi yang dilakukan di PAUD Perrmata Bangsa - Gunung kidul memperoleh kumpulan data yang menunjukkan adanya respon positif dari guru dan wali murid terkait perubahan layanan pembelajaran.

Tabel 1. Instrumen Observasi Kelas

No.	Uraian	Hasil Pengamatan	Keterangan
1	Penerapan kurikulum merdeka	Telah diterapkan disemua kelas	
2	Variasi sumber belajar	4 responden menjawab sumber belajar lebih mudah didapatkan karena bisa memaksimalkan bahan yang ada disekitar sekolah dan lebih ramah lingkungan	Melihat pada perencanaan pembelajaran (modul ajar)
3	Asal sumber belajar	4 responden menjawab sumber belajar dari sekitar lingkungan sekolah	Melihat pada Perencanaan pembelajaran (modul ajar)
4	Ketertarikan anak	4 responden menjawab anak menjadi lebih tertarik (tingkat antusiasme terhadap kegiatan belajar meningkat	Melihat pada dokumentasi hasil pelaksanaan kegiatan
5	Report hasil kegiatan	4 responden menjawab hampir 90% anak berhasil menyelesaikan kegiatan dengan baik	Dokumentasi kegiatan

Pengolahan data hasil wawancara pada orangtua wali

Tabel 2. Instrumen wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ada perubahan yang dirasakan dengan penerapan kurikulum merdeka ?	17 responden menjawab ada perubahan signifikan terutama pada ketertarikan anak untuk belajar, 2 responden menjawab biasa saja, 1 responden menjawab tidak tahu

2	Sejauh mana perubahan yang dirasakan	16 responden menjawab perubahan terjadi pada tingkat antusiasme anak dan pemahaman anak yang semakin berkembang baik, 3 responden menjawab tidak paham, 1 responden menjawab tidak tahu
3	Perubahan kualitas layanan	20 responden menjawab pelayanan semakin berkualitas
4.	Siap berkolaborasi dengan sekolah terkait peningkatan kualitas ?	19 responden menjawab siap, 1 responden tidak pasti

Dari hasil observasi dan wawancara didapatkan data bahwa :

- Semua responden menyatakan adanya perubahan yang signifikan terhadap semangat belajar anak dan pada kualitas layanan
- 83 % Responden menyatakan siap berkolaborasi untuk dukungan peningkatan kualitas layanan dan pembelajaran

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa implementasi kurikulum merdeka dengan pembelajaran paradigma baru menunjukkan perubahan yang signifikan, hal ini disebabkan bahwa konsep kurikulum merdeka lebih membebaskan sekolah untuk memaksimalkan sumberdaya yang dimiliki sekolah dan lebih bebas berkreasi sesuai dengan kemampuan lembaga.

Dari implementasi kurikulum merdeka di TK Permata Bangsa, lembaga dapat menemukan karakteristik dan sumberdaya sesungguhnya yang dimiliki sekolah, sehingga dalam menjalankan programnya lembaga dapat mengoptimalkan sumberdaya yang sudah dimiliki yang akan diselaraskan dengan keunggulan atau brand lembaga. Implementasi ini mampu merubah keadaan lembaga menjadi lebih tertata dan terencana dalam pelaksanaan program sekolah, selain itu yang paling penting adalah tingkat kepercayaan masyarakat dan wali murid terhadap lembaga semakin meningkat. Sekolah kami telah menjadi rujukan atau tempat untuk studi banding dan juga menjadi salah satu tempat penelitian. Pengimbasan terhadap lembaga sekolah lain disekitar kami juga telah kami laksanakan agar kemanfaatan dari PSP khususnya dan kurikulum merdeka ini dapat memotivasi lembaga lain untuk bisa berubah menjadi lebih baik. Selain itu penambahan jaringan kemitraan juga kami lakukan untuk semakin memperluas wawasan dan peningkatan kualitas layanan di lembaga.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka dengan paradigma baru pembelajaran sangat memungkinkan bagi semua lembaga PAUD untuk mewujudkan PAUD berkualitas. Hal ini disebabkan lembaga dapat menemukan karakteristik dan sumberdaya sesungguhnya yang dimiliki sekolah, sehingga dalam menjalankan programnya lembaga dapat mengoptimalkan sumberdaya yang sudah dimiliki yang akan diselaraskan dengan keunggulan atau brand lembaga. Implementasi ini mampu merubah keadaan lembaga menjadi lebih

tertata dan terencana dalam pelaksanaan program sekolah, selain itu yang paling penting adalah tingkat kepercayaan masyarakat dan wali murid terhadap lembaga semakin meningkat. Dengan demikian harapan untuk mewujudkan PAUD berkualitas akan bisa terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, N. N. S., Oka, D. N., & Wati, N. M. S. (2021). Dampak positif dan negatif Pembelajaran Jarak Jauh di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 43. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.32803>
- Amalia, A., & Sa'adah, N. (2020). Dampak wabah COVID-19 terhadap kegiatan belajar mengajar di Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 214-225. <https://doi.org/10.35760/psi.2020.v13i2.3572>
- Bonal, X., & González, S. (2020). The impact of lockdown on the learning gap: family and school divisions in times of crisis. *International Review of Education*, 66(5-6), 635-655. <https://doi.org/10.1007/s11159-020-09860-z>
- Churiyah, M., Sholikhan, S., Filianti, F., & Sakdiyyah, D. A. (2020). Indonesia education readiness conducting distance learning in COVID-19 pandemic situation. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(6), 491. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i6.1833>
- Donnelly, R., & Patrinos, H. A. (2021). Learning loss during Covid-19: An early systematic review. *PROSPECTS*. <https://doi.org/10.1007/s11125-021-09582-6>
- Engzell, P., Frey, A., & Verhagen, M. D. (2021). Learning loss due to school closures during the COVID-19 pandemic. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 118(17). <https://doi.org/10.1073/pnas.2022376118>
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma baru dalam Kurikulum Prototipe. Edukatif :Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(1), 1544-1550. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1>.
- Marisa, M. (2021). Inovasi kurikulum “Merdeka Belajar” di era society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 66-78. <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/santhet/article/view/1317>
- Megandarisari, M. (2021). *Adaptasi kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di masa pandemi COVID-19*. *Inovasi Kurikulum*, 18(1), 1-9. <https://doi.org/10.17509/jik.v18i1.35868>
- Munajim, A., Barnawi, B., & Fikriyah, F. (2020). *Pengembangan kurikulum pembelajaran di masa darurat*. *Dwija Cendikia: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(2), 285. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i2.45288>
- Mulyasa, H. . (2021). *Menjadi Guru penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara.
- Munandar, A. (2017). Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia dengan Tema "Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif. *Aula Handayani IKIP Mataram*, 130-143.
- Mustagfiroh, S. (2020). Konsep “ Merdeka Belajar ” Perspektif Aliran Progresivisme di Perguruan Tinggi. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(1), 141-147.
- Patilima, S. (2022). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 0(0), 228-236. <http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/>
- Saleh, M. (2020). “Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19.” *Prosiding Seminar*

- Nasional Hardiknas*, 1, 51-56.
<http://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/8>
- Satriawan, W., Santika, I. D., Naim, A., Tarbiyah, F., Raya, B., Selatan, L., Timur, L., Bakoman, A., & Panggung, P. (2021). Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Volume*, 11(1), 1-12.
- Savitri, D. I. (2020). Peran Guru SD di Kawasan Perbatasan Pada Era Pembelajaran 5.0 dan Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Vol 2*, 274-279. <http://eproceedings.umpwr.ac.id/index.php/semnaspgsd/article/view/1392>
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). Merdeka belajar: kajian literatur. *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 1, 183-190.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., Murniarti, E., & Indonesia, U. K. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan. *Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88-99. <https://doi.org/https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53> peran
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Ulinniam, Hidayat, Barlian, U. C., & Iriantara, Y. (2021). Penerapan Kurikulum Revisi 2013 Di Masa Pandemi Pada SMK IBS Tathmainul Qullub Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 118-126.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). *Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)*. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126-136. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>
- Yusuf, M., & Arfiansyah, W. (2021). Konsep “Merdeka Belajar” dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 7(2), 120-133. <https://doi.org/10.53627/jam.v7i2.3996>.